



Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Asuhan Keperawatan

The Function of Supervising the Head of The Room on The Performance of The Implementing Nurse in The Application of Nursing Care

Nurul Fuady Fitryani Ahmad^{*1}, Andi Nursiah¹, Idris Idris¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Makassar

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1048>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04/ Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

The Head of the Department, also known as a nurse manager, is responsible for monitoring the quality of care, addressing workforce issues, and ensuring effective performance. One of the roles of the Head of the Department is to act as a leader in the Department, controlling and evaluating the implementation of predetermined nursing care, as well as organizing and coordinating all activities in the ward through collaboration with other staff members. This study aims to determine the relationship between the Head of the Department's supervisory function and staff nurses' performance in delivering nursing care. The research design used is descriptive-analytical with a cross-sectional approach, with a sample size of 36 individuals selected using a purposive sampling technique. Data collection is done using a questionnaire. This study uses the Chi-Square test with Fisher's exact test correction at a significance level of $\alpha=0.05$. The research findings indicate a significant relationship between the Head of the Department's supervisory function and staff nurses' performance in delivering nursing care ($p=0.000$). It can be concluded that there is a correlation between the supervisory function of the Head of the Department and the performance of staff nurses in implementing nursing care. Hospital policymakers should further enhance the leadership skills of the Head of the Department through nursing management training.

Keywords: Head of Department, nurse manager, quality of care

ABSTRAK

Kepala Ruangan atau disebut perawat manajer memiliki tanggung jawab untuk memantau kualitas perawatan, menghadapi masalah tenaga kerjanya dan melakukan semua dengan efektif. Peran Kepala Ruangan diantaranya adalah seorang pemimpin di ruangan yang mengendalikan dan menilai pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah ditentukan, mengatur dan mengkoordinasi seluruh kegiatan pelayanan di ruang rawat melalui kerja sama dengan petugas lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan jumlah sampel 36 orang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan koreksi Fisher's exact test pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara fungsi pengawasan kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan ($p=0,000$). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan fungsi pengawasan kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan askep. Pemegang kebijakan rumah sakit lebih meningkatkan lagi kemampuan kepemimpinan kepala ruang dengan pelatihan manajemen keperawatan.

Kata kunci: kepala ruangan, kualitas perawatan, perawat manajer.

*) Corresponding Author

Nama : Nurul Fuady Fitryani Ahmad

Email : nurulfuadyfitryania.dty@uim-makassar.ac.id

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan suatu Institusi pelayanan kesehatan yang kompleks dan juga komponen yang sangat penting dalam meningkatkan status kesehatan bagi masyarakat. Pengelolaan pelayanan dan asuhan keperawatan merupakan salah satu fungsi rumah sakit yang merupakan bagian dari system pelayanan kesehatan yang bertujuan mempertahankan status kesehatan masyarakat seoptimal mungkin. Rumah sakit sebagai salah satu tatanan pemberian asuhan keperawatan kepada masyarakat yang harus mampu menyediakan berbagai jenis pelayanan kesehatan yang kompleks dan berkualitas [1]. Manajemen keperawatan adalah suatu proses menyelesaikan suatu pekerjaan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya secara efektif, efisien dan rasional dan memberikan pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komperhensif pada individu, keluarga dan masyarakat baik yang sakit maupun yang sehat melalui proses keperawatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [2].

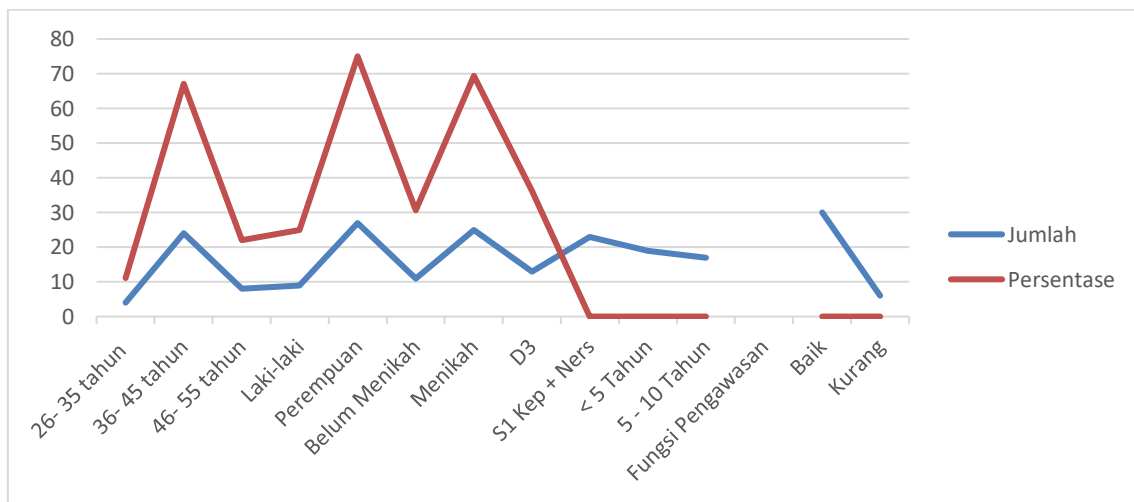
Dalam lingkungan perawatan kesehatan, kepala ruangan memainkan peran penting dalam pengawasan dan manajemen kegiatan perawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Dalam konteks penerapan asuhan keperawatan, fungsi pengawasan kepala ruangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana dan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan [3]. Pengawasan kepala ruangan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pemantauan, evaluasi, dan pengarahan terhadap aktivitas dan kinerja perawat pelaksana. Fungsi pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan, prosedur yang berlaku, dan kebutuhan pasien [4]. Salah satu fungsi utama kepala ruangan dalam pengawasan adalah memastikan bahwa perawat pelaksana memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip asuhan keperawatan dan menerapkannya dengan benar. Kepala ruangan memberikan arahan dan pembinaan kepada perawat pelaksana dalam hal penilaian pasien, perencanaan dan pelaksanaan intervensi keperawatan, serta evaluasi hasil asuhan keperawatan [5]. Selain itu, kepala ruangan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perawat pelaksana mematuhi etika dan kode etik profesi keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan. Mereka harus memastikan bahwa perawat pelaksana menjaga privasi dan kerahasiaan pasien, mempraktikkan keadilan dalam memberikan asuhan, serta berperilaku profesional dalam interaksi dengan pasien dan anggota tim kesehatan lainnya [6].

Fungsi pengawasan kepala ruangan juga melibatkan penilaian kinerja perawat pelaksana secara rutin. Kepala ruangan melakukan pemantauan terhadap kualitas asuhan keperawatan yang diberikan, komunikasi dan kolaborasi antarperawat, serta pemenuhan dokumentasi yang akurat dan tepat waktu. Melalui penilaian ini, kepala ruangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja perawat pelaksana, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan [7]. Selain pengawasan langsung, kepala ruangan juga berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan kompetensi perawat pelaksana. Mereka mendukung perawat pelaksana dalam mengikuti pelatihan dan pendidikan kontinu, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarperawat, serta memberikan bimbingan dalam menghadapi situasi dan tantangan yang kompleks dalam asuhan keperawatan [8]. Secara keseluruhan, fungsi pengawasan kepala ruangan sangat penting dalam memastikan kinerja perawat pelaksana dalam penerapan asuhan keperawatan yang berkualitas. Pengawasan yang efektif membantu meningkatkan kompetensi perawat pelaksana, meningkatkan kepatuhan terhadap standar dan prosedur, serta memastikan keamanan dan kepuasan pasien. Dengan adanya kepemimpinan dan pengawasan yang baik, kinerja perawat pelaksana dapat optimal dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, aman, dan bermutu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Matode

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross-sectional study dengan maksud untuk mengetahui hubungan fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Populasinya seluruh perawat pelaksana. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap Baji Kamase, Baji Pamai, Baji Dakka dan Baji Ada yaitu 36 perawat. Pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Analisis ata dilakukan melalui uji hipotesis dan pengolahan yang meliputi identifikasi masalah penelitian dengan Analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi-squares* dengan koreksi *Fisher's exact test* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil



Gafrik. 1 Demografi Responden

Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 24 (66.7%), sementara itu terdapat responden yang berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 8 responden (30.6%) dan hanya terdapat 4 responden (11,1%) yang berusia 26-35 tahun. Diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 (75.0%), sementara itu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden (25.0%). Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebanyak 25 (69.4%), sementara itu responden yang belum menikah terdapat 11 (30.6%). Bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir S1 Keperawatan dan Ners yaitu 23 (63.9%), sementara itu responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan yaitu sebanyak 13 responden (36.1%). Diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja <5 Tahun yaitu 19 responden (52.8%) dan terdapat responden yang mempunyai masa kerja 5-10 Tahun yaitu 17 responden (47.2%).

Tabel 2. Hubungan Antara Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan

Fungsi Pengawasan	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan						<i>P</i>
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	27	75,0	3	8,3	30	83,3	0,000
Kurang	0	0,0	6	16,0	6	16,7	

Diketahui bahwa pada sejumlah persepsi perawat pelaksana tentang fungsi pengawasan baik yang menjadikan pelaksanaan asuhan keperawatan baik adalah sebanyak 27 responden (75,5 %), sedangkan untuk persepsi perawat pelaksana tentang fungsi pengawasan kurang baik yang menjadikan pelaksanaan asuhan keperawatan kurang baik hanya 6 responden (16,0 %). Berdasarkan analisis dengan uji statistik Fisher Exact Test diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Pembahasan

Temuan peneliti bahwa ada hubungan antara fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Terdapat hubungan fungsi pengawasan kepala ruang terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan [9]. Fungsi pengawasan kepala ruangan melibatkan pemantauan kinerja perawat pelaksana secara rutin. Melalui pengawasan yang efektif, kepala ruangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja perawat pelaksana. Hal ini memungkinkan kepala ruangan untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan memfasilitasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja perawat pelaksana [10]. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, kepala ruangan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada perawat pelaksana. Bimbingan yang diberikan membantu perawat pelaksana dalam memahami harapan dan standar yang diperlukan dalam penerapan asuhan keperawatan. Pelatihan yang diberikan juga membantu dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan perawat pelaksana. Dengan demikian, fungsi pengawasan kepala ruangan berkontribusi pada peningkatan kinerja perawat pelaksana melalui pengembangan dan pembinaan [11].

Fungsi pengawasan kepala ruangan melibatkan membangun komunikasi yang efektif antara kepala ruangan dan perawat pelaksana. Komunikasi yang baik memungkinkan kepala ruangan untuk mengartikulasikan harapan, memberikan umpan balik, dan mendengarkan masukan dari perawat pelaksana [12]. Kolaborasi yang dibangun juga memperkuat kinerja perawat pelaksana, karena mereka dapat bekerja secara efektif dalam tim perawatan, berbagi pengetahuan, dan memperoleh dukungan yang diperlukan [13]. Fungsi pengawasan kepala ruangan melibatkan pemantauan dan evaluasi capaian kinerja perawat pelaksana. Pemantauan yang dilakukan secara teratur memungkinkan kepala ruangan untuk mengidentifikasi pencapaian yang baik dan area yang perlu perbaikan. Evaluasi capaian yang dilakukan oleh kepala ruangan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kinerja perawat pelaksana serta memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan dan peningkatan kualitas kinerja [14].

Fungsi pengawasan kepala ruangan mempengaruhi kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Melalui pengawasan yang efektif, kepala ruangan dapat memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja perawat pelaksana. Selain itu, kolaborasi yang dibangun dan evaluasi capaian yang dilakukan juga berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kinerja perawat pelaksana [15]. Pengarahan dan pemantauan fungsi pengawasan kepala ruangan dalam mengarahkan dan

memantau penerapan standar asuhan keperawatan memiliki dampak langsung terhadap kinerja perawat pelaksana. Melalui arahan yang jelas dan pemantauan yang teratur, kepala ruangan membantu perawat pelaksana dalam memahami dan menjalankan tugas mereka dengan tepat, termasuk mengikuti prosedur dan standar yang berlaku [16]. Hal ini dapat meningkatkan konsistensi dan kepatuhan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas [17].

Evaluasi dan umpan balik fungsi kepala ruangan dalam melakukan evaluasi kinerja perawat pelaksana dan memberikan umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam meningkatkan kinerja mereka. Melalui evaluasi yang obyektif, kepala ruangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan perawat pelaksana. Umpan balik yang diberikan dengan jelas dan berfokus pada peningkatan kinerja membantu perawat pelaksana dalam mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan memotivasi mereka untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam melaksanakan asuhan keperawatan [18]. Komunikasi dan kolaborasi fungsi kepala ruangan dalam membangun komunikasi dan kolaborasi antara perawat pelaksana dengan anggota tim perawatan dan manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka [19]. Komunikasi yang baik dan kolaborasi yang efektif memfasilitasi pertukaran informasi yang penting, koordinasi tugas, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini memperkuat sinergi tim, meningkatkan efisiensi, dan mendukung perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara efektif [20]. Dengan demikian, fungsi pengawasan kepala ruangan mempengaruhi kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pengawasan yang efektif membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, dan kolaborasi perawat pelaksana, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Kepala ruangan berperan sebagai pengawas yang mengarahkan, memantau, memberikan bimbingan, melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara perawat pelaksana dengan pihak terkait. Fungsi pengawasan ini berkontribusi pada peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam penerapan asuhan keperawatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] N. K. Hayati, E. Pertiwiwati, and E. Santi, "Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien," *J. Kepemimp. dan Manaj. Keperawatan*, vol. 5, no. 2, pp. 84–93, Nov. 2022, doi: 10.32584/jkkm.v5i2.1810.
- [2] T. C. Mulat and H. Hartaty, "Pengaruh Peran Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 44–50, Dec. 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.105.
- [3] V. Y. Pohan, D. Gayatri, and E. Hidayati, "Pengalaman Perawat Kepala Ruang Tentang Pelaksanaan Model Delegasi Keperawatan 'Relactor' (MDK'R)," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 21, no. 3, pp. 189–198, Nov. 2018, doi: 10.7454/jki.v21i3.669.
- [4] A. D. Atmaja, M. I. Hartini, and L. D. Antoro, "The Effects Of Clinical Supervision Of Academic Model To Improve The Ability Of Nurses In Applying Patient-Centered Care (PCC) At Hospital," *Nurscope J. Penelit. dan Pemikir. Ilm. Keperawatan*, vol. 4, no. 1, p. 41, Jun. 2018, doi: 10.30659/nurscope.4.1.41-54.
- [5] Y. Yunike *et al.*, "Analysis of the Effect of Human Resource Development on Nurse Job Satisfaction," *Eur. Chem. Bull.*, vol. 12, no. 3, pp. 498 – 504, 2023, doi: 10.31838/ECB/2023.12.s3.057.
- [6] S. Suprpto, T. C. Mulat, and N. S. N. Lalla, "Nurse competence in implementing public health care," *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 10, no. 2, p. 428, Jun. 2021, doi: 10.11591/ijphs.v10i2.20711.

- [7] S. Batulingas, W. A. Mulyono, and E. Rahmawati, "Perilaku Kontrol yang Dirasakan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan," *J. Bionursing*, vol. 5, no. 1, pp. 60–67, Jan. 2023, doi: 10.20884/1.bion.2023.5.1.173.
- [8] . E. S., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak," *Tanjungpura J. Nurs. Pract. Educ.*, vol. 2, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.26418/tjnpe.v2i1.38402.
- [9] Y. Yurianti, "Hubungan Fungsi Pengawasan Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Sunan Kalijaga Demak." Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA, 2015.
- [10] N. H. Santoso and E. H. Ansyah, "The Relationship Between Work Motivation and Employee Performance in employees of companies from Jakarta mainly engaged in companies in the Field of Livestock Breeding, Feed Production, and Processing of Livestock Products," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, pp. 10.21070/ijins.v21i.807-10.21070/ijins.v21i.807, Jan. 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i.807.
- [11] T. Sitio, A. Setiawan, and F. Rusdhiati, "Kajian Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Klinis di Instalasi Rawat Inap," *J. Telenursing*, vol. 4, no. 2, pp. 998–1011, Dec. 2022, doi: 10.31539/joting.v4i2.3798.
- [12] S. Suprpto, H. Herman, and A. S. Asmi, "Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 680–685, Dec. 2020, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.386.
- [13] Suprpto, "Relationship between Satisfaction with Nurse Work Performance in Health Services in Hospitals," *Indian J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 10, no. 10, p. 785, Oct. 2019, doi 10.5958/0976-5506.2019.02912.7.
- [14] I. Mulyani, S. Setiawan, and B. Syam, "Persepsi Perawat Manager tentang Pelaksanaan Audit Mutu Keperawatan di Ruang Rawat Inap," *J. Telenursing*, vol. 4, no. 2, pp. 795–803, Nov. 2022, doi: 10.31539/joting.v4i2.2555.
- [15] T. Gishu, A. Y. Weldetsadik, and A. M. Tekleab, "Patients' perception of quality of nursing care; a tertiary center experience from Ethiopia," *BMC Nurs.*, vol. 18, no. 1, p. 37, Dec. 2019, doi: 10.1186/s12912-019-0361-z.
- [16] A. Y. Weldetsadik, T. Gishu, A. M. Tekleab, Y. Mekonnen Asfaw, T. Girma Legesse, and T. Demas, "Quality of nursing care and nurses' working environment in Ethiopia: Nurses' and physicians' perception," *Int. J. Africa Nurs. Sci.*, vol. 10, pp. 131–135, Jun. 2019, doi: 10.1016/j.ijans.2019.03.002.
- [17] A. S. Asmi and H. Husaeni, "Keperawatan Home Care Pada Keluarga dengan Masalah Kesehatan Hipertensi," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 8, no. 2 SE-Articles, Dec. 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.99.
- [18] H. Gao, H. Niu, and J. Shi, "Implementation of criteria-based audit to reduce patient's burdens and improve efficiency in hospital management," *Eur. J. Inflamm.*, vol. 17, p. 205873921982824, Jan. 2019, doi: 10.1177/2058739219828242.
- [19] H. K. S. Laschinger, E. Read, P. Wilk, and J. Finegan, "The Influence of Nursing Unit Empowerment and Social Capital on Unit Effectiveness and Nurse Perceptions of Patient Care Quality," *JONA J. Nurs. Adm.*, vol. 44, no. 6, pp. 347–352, Jun. 2014, doi: 10.1097/nna.000000000000080.
- [20] H. Kayiga, J. Ajeani, P. Kiondo, and D. K. Kaye, "Improving the quality of obstetric care for women with obstructed labour in the national referral hospital in Uganda: lessons learned from criteria based audit," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 16, no. 1, p. 152, Dec. 2016, doi: 10.1186/s12884-016-0949-1.